

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan menunjukkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberian konsentrasi BAP (*Benzyl Amino Purine*) pada pertumbuhan nilam (*Pogostemon cablin* Benth.) berpengaruh nyata terhadap jumlah tunas, jumlah daun, dan jumlah akar, namun tidak berpengaruh nyata terhadap tinggi planlet. Perlakuan BAP terbaik diperoleh pada B1 konsentrasi 0,5 ppm yang menghasilkan pertumbuhan optimal pada tunas dan daun, sedangkan pada perlakuan B0 tanpa BAP menghasilkan pertumbuhan optimal pada jumlah akar.
2. Pemberian konsentrasi ekstrak taugé (*Phaseolus aureus*) pada pertumbuhan nilam (*Pogostemon cablin* Benth.) tidak memberikan pengaruh nyata terhadap parameter tinggi planlet, jumlah tunas, jumlah daun, dan jumlah akar.
3. Interaksi kombinasi BAP (*Benzyl Amino Purine*) dan ekstrak taugé (*Phaseolus aureus*) pada pertumbuhan nilam (*Pogostemon cablin* Benth.) berpengaruh nyata terhadap jumlah tunas dan jumlah daun, namun tidak berpengaruh nyata terhadap tinggi planlet dan jumlah akar. Kombinasi terbaik pada jumlah tunas diperoleh pada perlakuan B1E2 dengan konsentrasi BAP 0,5 ppm dan ekstrak taugé 15% dengan rata-rata sebesar 2,92 dan kombinasi terbaik pada jumlah daun diperoleh pada perlakuan B1E2 dengan konsentrasi BAP 0,5 ppm dan ekstrak taugé 15% dengan rata-rata sebesar 4,28.

5.2 Saran

Adapun saran setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan jenis zat pengatur tumbuh lain atau sumber ZPT alami lainnya sebagai pembanding,

sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas perbanyakan tanaman nilam secara *in vitro*.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan sebagai acuan praktis dalam kegiatan perbanyakan bibit nilam secara *in vitro* pada skala laboratorium maupun pengembangan produksi bibit di lapangan.

